

Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Keluarga Berencana Di Desa Presak Bebuak Kecamatan Kopang Lombok Tengah

Apin Puspita Sari¹, Ika Wijayanti², Khalifatul Syuhada³

Program Studi Sosiologi, Universitas Mataram

Email : apinpuspitasari0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis keterlaksanaan Program kampung KB. Program kampung KB merupakan upaya pemerintah dalam mengatasi masalah pertumbuhan penduduk yang meningkat secara drastis. Desa Presak Bebuak yang terletak di Kecamatan Lombok Tengah merupakan desa pencahangan program Kampung KB. Hal tersebut dikarenakan jumlah pernikahan di desa tersebut semakin tinggi dengan jumlah wanita subur 1.385 orang dan berada di peringkat ke enam di kecamatan Kopang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi langsung, wawancara mendalam (*In-depth interview*), dan dokumentasi. Sedangkan prosedur analisis data pada penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses keterlaksanaan program kampung KB. Hal tersebut menyebabkan program kampung KB tidak sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal lainnya yaitu dipengaruhi juga oleh beberapa faktor yaitu faktor pendidikan, faktor pendapatan dan faktor usia.

Kata Kunci : Jumlah Penduduk, Partisipasi, Program Kampung KB

Abstract

This study was conducted to analyze the applicability of the Village KB Program. The village KB program is an attempt by the government to address the problem of drastically increasing population growth. Presak Bebuak Village located in Central Lombok District is a demonstration village of Kampung KB program. This is because the number of marriages in the village is getting higher with the number of fertile women 1,385 people and it is ranked sixth in Kopang district. This study uses qualitative research methods with a case study approach. The data collection procedure in this study is through direct observation, in-depth interviews, and documentation. While the data analysis procedure in this study was by triangulation techniques in the form of data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study showed the lack of community participation in the implementation process of the village KB program. This caused the village birth control program to not be fully implemented properly. Other things are also influenced by several factors, namely education factors, income factors and age factors.

Keywords: Number of Population, Participation, Program of Kampung KB

Pendahuluan

Laju pertumbuhan penduduk yang semakin hari semakin meningkat menimbulkan berbagai permasalahan baru yang berpengaruh pada kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan penduduk seperti meningkatnya angka pengangguran, jumlah kemiskinan, dan kesenjangan ekonomi antar masyarakat (Christiani *et al.*, 2014). Indonesia menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi, dimana menempatkan Indonesia pada posisi keempat di dunia sebagai negara dengan jumlah penduduk terpadat (Tatuhe *et al.*, 2016).

Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu dari 34 provinsi di Indonesia yang memiliki permasalahan dalam menekan laju pertumbuhan penduduk. Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (BPS) NTB tahun 2020, jumlah penduduk NTB sebanyak 5.3 juta jiwa dengan persebaran di Pulau Lombok sebanyak 3,5 juta jiwa dan Pulau Sumbawa sebanyak 1,5 juta jiwa (Jalaludin & Suriadi, 2021). Bahkan pada Tahun 2020, LPP (Laju Pertumbuhan Penduduk) NTB sebesar 1,63% yang membuat NTB menjadi provinsi dengan LPP menengah. Angka kemiskinan yang semakin meningkat dan lapangan pekerjaan yang semakin berkurang membuat permasalahan kependudukan menjadi masalah yang harus segera diatasi oleh Pemerintah Provinsi NTB.

Penduduk yang padat pada suatu daerah akan menyebabkan semakin sempit ruang gerak daerah tersebut (Akhirul, et al., 2020). Jumlah penduduk yang tinggi tentu bukan persoalan yang mudah dalam mengatasi persoalan kependudukan. Diperlukan usaha dan upaya yang berkelanjutan dalam menurunkan laju pertumbuhan penduduk. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan pembuatan kebijakan dari pemerintah yang memiliki peran dan tanggungjawab dalam menangani masalah pertumbuhan penduduk. Pemerintah Indonesia telah berupaya dalam penanganan masalah kependudukan salah satunya dengan pencanangan Program Keluarga Berencana (KB).

Program BKKBN yang berkaitan dengan penguatan program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga adalah program Kampung KB (Abdulullah, 2003). Penganan Kampung KB dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2016 oleh Presiden RI di Dusun Jenawi Kabupaten Cirebon. Kampung KB adalah satuan wilayah yang setingkat RW, dusun atau setara, dengan kriteria tertentu, terdapat keterpaduan program kependudukan, keluarga berencana, pembangunan keluarga dan pembangunan sektor terkait yang dilaksanakan secara sistemik dan sistematis. (BKKBN, 2015). Kampung KB dibentuk untuk mewujudkan keluarga kecil berkualitas demi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pembangunan berwawasan kependudukan (Nur,

2019)

Lombok Tengah merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah penduduk yang tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Kabupaten Lombok Tengah memiliki jumlah penduduk sebesar 947.488 jiwa pada tahun 2019 dan pada tahun 2020 sebesar 1.034.859 jiwa. Penduduk ini tersebar pada 12 kecamatan dan terdiri dari 12 kelurahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk meningkat setiap tahunnya. (Badan Pusat Statistik, 2022)

Tingginya jumlah penduduk kabupaten Lombok Tengah, Pemerintah kabupaten Lombok Tengah berupaya dalam menyukseskan program KB dengan melibatkan partisipasi masyarakat agar dapat terlibat secara partisipatif. Karena hal tersebut maka pemerintah kabupaten Lombok Tengah telah melahirkan program yaitu kampung KB sejahtera yang digagas melalui Badan Keluarga Berencana (KB) yang tidak hanya untuk menurunkan fertilitas tetapi juga untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Kriteria terbentuknya kampung KB adalah daerah yang kumuh, miskin, pesisir, terpencil, perbatasan dan padat penduduk dengan jumlah keluarga prasejahtera dan pencapaian KB rendah (Humas Pemprov Jatim, 2018).

Desa Peresak Bebuak Kecamatan Kopang merupakan salah satu wilayah pencaanangan program Kampung KB di

Lombok Tengah. Desa Peresak Bebuak dipakai sebagai lokasi penelitian dikarenakan jumlah pernikahan di desa tersebut semakin tinggi dengan jumlah wanita subur 1.385 orang dan berada di peringkat ke enam di kecamatan Kopang (profil desa Presak Bebuak, 2023). Tingginya wanita subur tersebut menyebabkan peningkatan laju pertumbuhan penduduk di desa Peresak Bebuak.

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap partisipasi masyarakat dalam menerima dan menjalankan program kampung KB di Desa Presak Bebuak Kecamatan Kopang, Lombok Tengah.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial (Creswell, 2016). Dalam hal ini studi kasus merupakan penelitian yang berfokus untuk mengungkapkan hal-hal yang spesifik atau khusus yang terjadi di tempat tertentu. Studi kasus tetap dipergunakan secara luas dalam penelitian ilmu - ilmu sosial (Dimas, *et all.*, 2023).

Penelitian melakukan penelitian yang tidak ditemukan ditempat lain terkait perubahan yang terjadi pada masyarakat di desa Peresak Bebuak Kecamatan Kopang Lombok Tengah setelah

adanya program kampung KB.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi langsung, wawancara mendalam (*In-depth interview*), dan dokumentasi. Sedangkan prosedur analisis data pada penelitian ini adalah dengan (1) reduksi data, yaitu dengan melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh, (2) penyajian data, yaitu dengan mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, (3) verifikasi data, yaitu dengan penarikan kesimpulan akhir yang mencakup semua informasi penting yang ditemukan dalam penelitian. Sementara itu untuk menilai keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Presak Bebuak memiliki luas areal sebesar 573 (ha²) yang terdiri dari 14 dusun. Dengan Tabel batas wilayah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Batas Wilayah Desa Presak Bebuak

No	Batas Wilayah	Desa atau Kelurahan	Kecamatan
1	Sebelah Utara	Desa Lendang Are	Kopang

2	Sebelah Selatan	Desa Kopang Rembiga	Kopang
3	Sebelah Timur	Desa Waje Geseng	Kopang
4	Sebelah Barat	-	Batukliang

Sumber : Profil Desa Presak Bebuak Tahun 2021

Desa Presak Bebuak merupakan wilayah yang cukup padat penduduk dilihat dari tetap bertambahnya jumlah penduduk di wilayah tersebut setiap tahunnya. Dibuktikan dengan Tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 jumlah penduduk desa Presak Bebuak 2023

Jumlah Penduduk		
Jumlah	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
Jumlah Penduduk Tahun Ini	4266 orang	4178 orang
Jumlah Penduduk Tahun Lalu	3303 orang	3043 orang
Persentase Perkembangan	29.16%	37.3%

Sumber : Profil Desa Presak Bebuak 2023

Peningkatan jumlah penduduk tersebut, menyebabkan bertambahnya jumlah Kepala Keluarga di Desa Presak Bebuak. Adapun datanya sebagai berikut.

Tabel 1.3 Jumlah Keluarga (KK) desa Presak Bebuak 2023

Jumlah Penduduk			
Jumlah	KK Laki-laki	KK Perempuan	Jumlah Total
Jumlah Kepala Keluarga Tahun Ini	2667 KK	346 KK	3013 KK
Jumlah Kepala Keluarga	2612 KK	100 KK	2712 KK

Tahun Lalu			
Persentase Perkembangan	2.11 %	246%	

Sumber : Profil Desa Presak Bebuak Tahun 2023

B. Kondisi Sosial, Ekonomi dan Kesehatan

Secara umum latar belakang pendidikan di Desa Presak Bebuak berdasarkan pendataan terakhir pada tahun 2013 sebagai berikut.

Tabel 1.4 Jumlah penduduk Desa Presak Bebuak berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah (orang)
1	Jumlah penduduk Usia 3-6 tahun yang masuk TK dan kelompok bermain anak	726
2	Jumlah penduduk sedang SD/ sederajat	1376
3	Jumlah penduduk tamat SD/ sederajat	471
4	Jumlah penduduk tidak tamat SD/ sederajat	929
5	Jumlah penduduk sedang SLTP/ sederajat	471
6	Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat	447
7	Jumlah penduduk tidak tamat SLTP/ sederajat	24
8	Jumlah penduduk sedang SLTA/ sederajat	376
9.	Jumlah penduduk tamat SLTA/ sederajat	1900
10	Jumlah penduduk sedang D-1	0
11	Jumlah penduduk Tamat D-1	0
12	Jumlah penduduk sedang D-2	0

13	Jumlah penduduk Tamat D-2	2
14	Jumlah penduduk sedang D-3	4
15	Jumlah penduduk Tamat D-3	100
16	Jumlah penduduk sedang S1	380
17	Jumlah penduduk Tamat S1	506
18	Jumlah penduduk sedang S2	0
19	Jumlah penduduk Tamat S2	2
20	Jumlah penduduk Tamat S3	0
Jumlah Total		7.714

Sumber : Profil Desa Presak Bebuak Tahun 2023

Mata pencaharian penduduk Desa Presak Bebuak cukup beragam. Dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1.5 Jumlah penduduk Desa Presak Bebuak berdasarkan jenis pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (orang)
1	Petani	750
2	Buruh Tani	555
3	Buruh Migran Perempuan	13
4	Buruh Migran Laki-Laki	53
5	Pegawai Negeri Sipil	53
6	Pemilik usaha warung, rumah makan dan restoran	20
7	Peternak perorangan	1000
8	Buruh usaha peternakan	500
9	Pemilik usaha peternakan	3
10	TNI	5
11	POLRI	2
12	Dokter swasta	3
13	Bidan swasta	2
14	Perawat swasta	9
15	Guru swasta	116
16	Dukun/paranormal/supranatural	33
17	Pembantu rumah tangga	3

18	Sopir	20
19	Pensiunan TNI/POLRI	1
20	Pensiunan PNS	14
Total		3.155

	menggunakan metode KB	
Jumlah Total		1.961

Sumber : Profil Desa Presak Bebuak Tahun 2023

Sumber : Profil Desa Presak Bebuak Tahun

2023

Kondisi perempuan usia subur di Desa Presak Bebuak berada pada peringkat keenam di Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah dengan jumlah KK pada tahun 2023 sebesar 3013 KK. Adapun data penggunaan alat KB di desa Presak Bebuak di kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah, sebagai berikut:

Tabel 1.6 Jumlah penduduk Desa Presak Bebuak berdasarkan pengguna alat KB

No	Keluarga Berencana	Jumlah (jiwa)
1	Jumlah akseptor KB	755
2	Jumlah pengguna alat kontrasepsi suntik	484
3	Jumlah pengguna metode kontrasepsi spiral	19
4	Jumlah pengguna alat kontrasepsi kondom	0
5	Jumlah pengguna metode kontrasepsi pil	251
6	Jumlah pengguna metode vasektomi	0
7	Jumlah pengguna metode KB kelender/KB alamiah	0
8	Jumlah pengguna metode KB obat tradisional	1
9	Jumlah pengguna alat kontrasepsi metode xxx	0
10	Jumlah PUS yang tidak	450

C. Hasil Data dan Temuan

1. Tahapan Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung KB

Partisipasi dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai turut berperan atau ikut serta dalam suatu kegiatan (Dina, 2019). Tahapan partisipasi masyarakat desa Presak Bebuak Kecamatan Kopang mengenai program Keluarga Berencana atau KB pada tahapan partisipasi yang terdiri dari partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam perencanaan dan yang terakhir partisipasi dalam pelaksanaan.

Program Kampung KB ini yang dicanangkan pada bulan Agustus tahun 2021 lalu di Desa Presak Bebuak yang bertepatan di Dusun Presak, secara keseluruhan memiliki tujuan untuk mengatur dan memberikan jarak kehamilan seseorang dan bermanfaat menjaga kesehatan fisik dan psikologi ibu dan anak sebelumnya yaitu mampu menjaga hubungan antara anak dan ibu dalam jangka panjang yang akan berpengaruh pada kualitas SDM. Dalam menjalankan program ini dibutuhkan kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakatnya. Partisipasi masyarakat juga merupakan sebuah bentuk kerjasama dimana tujuannya adalah untuk keberhasilan program demi menciptakan masyarakat dan lingkungan yang sejahtera.

Secara garis besar partisipasi masyarakat adalah keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan atau program yang sedang berjalan. Seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan diri atau egonya tanpa memikirkan kepentingannya sendiri. Dengan keterlibatan dirinya sendiri maka anda melakukan itu karena kemauan sendiri tanpa adanya paksaan.

a. Partisipasi pada tahapan pengambilan keputusan

Dalam pengambilan keputusan partisipasi masyarakat memiliki pengaruh termasuk kelompok-kelompok masyarakat yang rentan, sudah termasuk dalam ruang penentuan proses, hasil dan dampak dalam kebijakan, yaitu masyarakat telah mampu bernegosiasi dengan “pemegang kekuasaan” dengan posisi yang sejajar, pendelegasian kekuasaan (*delegate power*) dimana masyarakat mampu mengarahkan kebijakan karena telah dikuasainya ruang pengambilan keputusan.

Menurut Cohen dan Uphoff dalam Astuti D *et all* (2011) yang membedakan partisipasi menjadi empat jenis, salah satunya adalah partisipasi dalam pengambilan keputusan. Ia menjelaskan partisipasi dalam pengambilan keputusan adalah yang berkaitan dengan penentuan alternatif gagasan atau ide menyangkut

kepentingan masyarakat. Wujud nyata dari partisipasi ini berupa ikut menyumbangkan gagasan atau pemikiran, kehadiran dalam rapat, diskusi dan tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan masih rendah, terlihat ketika ada musyawarah untuk membahas suatu kegiatan tidak ada masyarakat yang ikut andil. Hal ini terakit dengan proses pengambilan keputusan itu sendiri. Meskipun dalam prosesnya beberapa masyarakat terlibat baik secara aktif maupun pasif, pada akhirnya proses pengambilan keputusan tetap dilakukan oleh perangkat desa.

Kegiatan pengambilan keputusan terkait kampung KB masih dilakukan oleh perangkat desa serta pihak-pihak yang bersangkutan.

b. Partisipasi pada tahap perencanaan

Menurut Pusic (dalam Isbandi tahun 2001), berpendapat bahwa ada dua tahapan partisipasi masyarakat yaitu tahapan perencanaan dan tahapan pelaksanaan. Sama halnya dengan yang telah dilakukan oleh masyarakat tersebut sudah sesuai dengan yang dijelaskan oleh Pusic terkait tahapan yang harus dilakukan oleh masyarakat dalam kampung KB dalam tahapan-tahapan tersebut, masyarakat ikut berpartisipasi.

Partisipasi masyarakat dalam

perencanaan pada dasarnya merupakan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela baik itu dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar yang menyangkut proses kegiatan Kampung KB, dalam partisipasi perencanaan yang diwujudkan dengan keikutsertaan masyarakat dalam mengikuti rapat-rapat. Pada tahap ini masyarakat dan para pemerintah desa bersama-sama membuat rancangan kegiatan setiap program yang ada. Pemerintah desa juga akan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk merencanakan jadwal kegiatan. Di dalam forum masyarakat berperan dalam analisis perencanaan kegiatan yang akan dijalankan oleh masyarakat. Pemerintah desa mendengarkan masyarakat dalam partisipasinya berpendapat tetapi tetap saja masyarakat tidak memiliki kemampuan bahwa apa yang telah mereka utarakan itu akan dipertimbangkan. Pada tahap ini sangat kecil kemungkinan untuk menghasilkan perubahan dari pandangan masyarakat.

c. Partisipasi pada tahap pelaksanaan

Menurut Yudan Hermawan dan Yoyon Suryono dalam jurnal pendidikan tahun 2016 mengatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan yaitu dengan

mempersiapkan segala sesuatu sebelum dimulainya program. Masyarakat terlibat dengan mempersiapkan sarana dan prasarana seperti membawa alat dan perlengkapan yang mereka miliki untuk digunakan dalam proses pelaksanaan program Kampung KB. Partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan sangat dibutuhkan, dengan sukarela mereka membawa sarana dan prasarana untuk menunjang proses pelaksanaan kampung KB.

Berdasarkan temuan penulis tahapan partisipasi masyarakat pada tahapan pelaksanaan program kampung KB. Pada tahap ini masyarakat kurang menyadari dan cukup rendah partisipasinya dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya, belum semua masyarakat mengikuti setiap rangkaian kegiatan. Partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan kampung KB meliputi menggerakkan sumber dana, kegiatan administrasi, koordinasi dan penjabaran program Kampung KB.

2. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung KB

Pada dasarnya, KB merupakan upaya untuk mengatur kehamilan agar memiliki anak dengan jarak yang tidak berdekatan (Rina, *et all.*, 2020). Adapun bentuk partisipasi masyarakat tersebut yang secara

umum diberikan masyarakat dalam kampung KB, partisipasi tersebut apabila diklasifikasikan secara ideal, maka menurut penulis ada tiga bentuk partisipasi masyarakat di Desa Presak Bebuak Kecamatan Kopang, sebagai berikut.

a. Partisipasi dalam bentuk pikiran

Partisipasi dalam bentuk pikiran berisi pembahasan yang berupa ide atau saran untuk menyusun program maupun memperlancar pelaksanaan program (Setiawati, 2019). Sebagian masyarakat ikut memberikan ide atau pikiran mereka dalam sebuah musyawarah yang diadakan tersebut, dan pikiran tersebut berupa sasaran yang tepat untuk merencanakan suatu program atau kegiatan yang akan diadakan dalam program kampung KB. Sebagai contoh kegiatan apa saja yang nantinya akan dilakukan, di daerah mana kegiatan itu akan diadakan, dan penentuan ketua hingga pengurus dari masing-masing kegiatan/organisasi dan siapa saja yang perlu mendapatkan penanganan kampung KB. Beberapa warga masyarakat sibuk menyiapkan konsumsi seperti makanan dan minuman, dan masyarakat lainnya hanya diam menunggu hasil keputusan akhir dari musyawarah tersebut.

Dalam analisis partisipasi ini bentuk partisipasi masyarakat berada pada tingkat sedang atau cukup baik, walaupun hanya sebagian dari masyarakat saja yang sudah mulai aktif berbicara mengutarakan pendapatnya masing-masing.

b. Partisipasi dalam bentuk keterlibatan

Warga sibuk bergotong royong dalam menyambut kampung KB yang dicanangkan pada Agustus 2021, masing-masing dari mereka mempunyai tugas, ada yang membantu membuat hiasan untuk yang akan digunakan pada saat acara. Adapun masyarakat yang lain sibuk untuk merias halaman rumahnya masing-masing dan ada masyarakat yang membantu mengatur jalannya acara seperti ibu-ibu paud. Hampir semua terlibat dalam kegiatan ini namun hanya pada saat pembukaan kampung KB saja, semakin kesini semangat masyarakatnya berkurang dalam mengikuti kegiatan yang ada yang masih terlihat aktif ada posyandu dan poswindu, untuk kegiatan remajanya sudah mulai tidak berjalan dengan baik.

Dalam latar belakang masalah telah dijelaskan bahwa kampung KB menjadikan masyarakatnya dari mulai balita, remaja, pasangan usia subur, wanita usia subur hingga lansia sebagai target utama dari program kampung KB itu sendiri. Dan telah diketahui dari hasil temuan bahwa memang cukup banyak dari kalangan setiap

masyarakat dengan kebutuhannya masing-masing yang mengikuti rangkaian kegiatan dari program yang ada dalam kampung KB khususnya untuk balita yaitu kegiatan posyandu dan kegiatan lansia yang terus aktif.

Dalam analisis partisipasi pada bentuk partisipasi dalam keterlibatan ini masih dibilang cukup rendah, karena hanya ada dua kegiatan saja yang terlihat aktif sementara kegiatan lainnya masih jarang terlihat.

c. Partisipasi dalam bentuk uang/dana

Keterlibatan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud materi/uang yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan. Berdasarkan proses wawancara, observasi maupun studi dokumentasi terlihat bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk materi/uang tidak ada. Masyarakat hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah saja dan partisipasi masyarakat dalam bentuk lainnya masih belum cukup baik untuk mengikuti program kampung KB. Namun, bentuk partisipasi lainnya dalam pendanaan rata-rata sebagian dengan tingkat ekonomi menengah ke atas menyumbangkan materinya berupa

konsumsi, penyajian makanan ringan, alat-alat seperti kursi duduk untuk para tamu dan masyarakat yang ada dalam setiap kegiatan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung KB

Dalam partisipasi pada faktor pendukung program Kampung KB terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama pada tingkat keluarga di Desa Presak Bebuak, Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah, dikatakan cukup baik, terlihat pada antusias masyarakatnya dalam menyambut program Kampung KB dan dari peran sebagian masyarakat dijalankan dengan cukup baik. Salah satu faktor pendukung dalam program ini yaitu dari kesadaran masyarakatnya walaupun belum sepenuhnya semua masyarakat sadar dan ikut berpartisipasi.

Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Presak bebuak, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah cukup tinggi yaitu dari segi ketersediaan masyarakat yang menjadi penghambat. Adapun hambatan yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi terdiri dari beberapa faktor, ada faktor yang berasal dari individu itu

sendiri (internal) yaitu kesediaan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, maupun faktor dari luar masyarakat (eksternal) yaitu peran pemerintah desa dalam membantu masyarakat memberikan informasi terkait program kampung KB, semua itu berkaitan dengan stratifikasi sosial pada masyarakat.

Untuk faktor internal yaitu berasal dari kelompok masyarakat atau individu-individu itu sendiri. Tingkah laku individu berhubungan dengan ciri-ciri sosiologis seperti pengetahuan, usia, dan pendapatan semua bisa dibidang berpengaruh terhadap partisipasi. Dalam ciri-ciri individu secara tidak langsung adanya keterkaitan dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan akan sangat berpengaruh dalam pembangunan partisipasinya.

Permasalahan sosial dan kependudukan terutama pada masyarakat pinggiran atau desa merupakan masalah yang cukup serius yang harus diselesaikan. Karena untuk terciptanya kesejahteraan dibutuhkan kualitas SDM yang baik. Sumber Daya Manusia (SDM) dibutuhkan untuk menjalankan suatu kegiatan yang tidak bisa dilihat sebagai bagian yang berdiri

sendiri, tetapi sebagai suatu kesatuan untuk membentuk suatu sinergi. Tentunya banyak hal yang menyebabkan seorang individu mengalami masalah. Keikutsertaan masyarakat dalam program kampung KB dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut.

1. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan merupakan perbedaan tingkat pengetahuan yang mempengaruhi masyarakat. Dapat dilihat dari hasil penelitian ini partisipasi masyarakat dilihat dari aspek faktor pendidikan tidak berpengaruh dengan tingginya partisipasi masyarakat dalam program Kampung KB, meskipun pendidikan dinilai merupakan salah satu unsur wajib yang ada dalam program Kampung KB, seseorang yang memiliki pendidikan yang cukup tinggi tidak semua ikut serta dalam program kampung KB ini.

2. Faktor Pendapatan

Selain karena alasan pendidikan, pendorong seseorang untuk ikut serta dalam program kampung KB juga karena faktor pendapatan, faktor ini terlihat ketika masyarakat yang memiliki banyak pendapatan cenderung lebih sering memberikan uang dibandingkan dengan mengikuti kegiatan fisik. Sementara dapat terlihat masyarakat yang rendah pendapatan hanya bisa membantu menyumbangkan

tenaganya saja dan tidak bisa berkontribusi uang.

3. Faktor Usia

Faktor usia mempengaruhi masyarakat terhadap perbedaan kedudukan dan derajat. Sehingga memunculkan golongan muda dan golongan tua. Mangu pada pada hasil wawancara penelitian ini partisipasi masyarakat secara individu tidak berpengaruh dalam program Kampung KB. Terlihat bahwa partisipasi masyarakat pada usia tertentu (muda atau tua) tidak berbeda partisipasinya, khususnya keikutsertaan dalam ber KB. Dengan demikian kegiatan dalam program Kampung KB ini tidak perlu diprioritaskan pada kelompok usia tertentu, namun secara umum pada seluruh masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan penelitian yang penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya dengan menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi terkait Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung KB Di Desa Presak Bebuak, Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi masyarakat di Desa Bresak

Bebuak dalam program kampung KB cukup baik tetapi belum berjalan dengan maksimal karena partisipasi masyarakatnya belum sepenuhnya dijalankan. Dapat dijelaskan pada beberapa aspek :

- a. Tahapan partisipasi masyarakat terhadap program kampung KB Desa Presak Bebuak Kecamatan Kopang belum semua tahapan mereka laksanakan, partisipasi masyarakat yang terlihat ada pada tahapan pelaksanaan saja, karena mereka berpartisipasi ketika mendapat arahan saja.

Bentuk partisipasi masyarakat terhadap program kampung KB belum semua bentuk partisipasi mereka miliki, mayoritas dari mereka berpartisipasi dalam bentuk pikiran dan keterlibatan saja tidak untuk partisipasi dalam bentuk uang/dana, karena mayoritas masyarakat disana bermata pencaharian sebagai Petani sehingga pendapatan mereka terbilang rendah oleh karena itu, mereka bisa berpartisipasi dalam bentuk pikran dan keterlibatan saja. Dimana masyarakat terlibat dalam setiap kegiatan dan cukup baik dalam melaksanakan program yang dijalankan namun tidak semua masyarakat yang terlibat. Sebagian masyarakat hanya diam dan tidak mengikuti kegiatan yang ada.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap program kampung KB di

Desa Presak Bebuak yaitu faktor usia yang terdiri dari faktor pendidikan, usia dan pendapatan. Karena pada faktor usia mereka berpendapat bahwa tidak lagi penting dalam mengikuti kegiatan kampung KB tersebut apalagi pada usia yang sudah memasuki lanjut usia mereka berpikir kecil kemungkinan untuk memiliki anak lagi, padahal kegiatan yang ada pada program kampung KB ini tidak ditujukan hanya untuk ber-KB saja melainkan semua yang menyangkut kesejahteraan keluarga.

Daftar Pustaka

- Abd. Salam Arief. *Pembaruan Pemikiran Hukum Islam Antara Fakta Dan Realita*. Yogyakarta: Lesfi, 2003.
- Akhirul., Yelfida W., Iswandi U., & Erianjoni. *Dampak Negatif Pertumbuhan Penduduk Terhadap Lingkungan dan Upaya Mengatasinya*. *Jurnal Kependudukan dan Pembangunan Lingkungan*. Vol 1 No 3
- Badan Pusat Statistik, (2020). *Data Penduduk Miskin di Provinsi Nusa Tenggara Barat*.
- Badan Pusat Statistik, (2022). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribu Jiwa), 2020-2022*.
- Badan Pusat Statistik, (2022). *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan (Jiwa), 2018-2020*. BPS Kabupaten Lombok Tengah.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2015). *Petunjuk Teknis Kampung KB*. BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2017). *Pedoman Pengelolaan Kampung KB*. BKKBN.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2022. *Jumlah Kampung KB Berdasarkan Tahun Pembentukan Kampung KB*. BKKBN.
- Christiani, C., Tedjo, P., & Martono, B. (2014). *Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah*. (Vol. 3) (No. 1).
- Creswell, (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Cohen and Uphoff. 1977. *Rural Development Participation*. Cornell University. New York.
- Dimas, A., Dewa I., Rusdi A S., & M Win Afgani. 2023. *Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif*. Vol 3 No. 1
- Dina, M. 2019. *Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Keluarga Berencana (KB) di Desa Binangun Kecamatan Bantarsari Cilacap Jawa Tengah*. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Hermawan, Y., Yoyon, S. 2016. *Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Program-program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Kapinteran*. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*.

Vol 1 No. 1

- Humas Pemprov Jatim, "Pemprov Jatim Siap Dukung Program Kampung KB," Suaramedianasional, February 28, 2018, <http://suaramedianasional.co.id/pemprov-jatimsiap-dukung-program-kampung-kb.html>
- Isbandi Rukminto Adi. 2007. Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan, Depok: FISIP IU Press.
- Kominfo.go.id. (2017) "*Kampung KB: Inovasi Strategis Memberdayakan Masyarakat*". https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/9841/kampung-kb-inovasi-strategis-memberdayakan-masyarakat/0/artikel_gpr. Diakses pada tanggal 15 Mei 2023.
- Nur L M. 2019. *Analisis Program Kampung Keluarga Berencana Perspektif Maqasid Al-Syari'ah: Studi di Kampung Logam Ngingas Waru Sidoarjo Jawa Timur*. Al Manahij: Jurnal Kajian dan Hukum Islam Vol 13 No 2
- Novi R S. 2020. Sinergitas Kader dan Aparatur Gampong dalam Pelaksanaan Program Kampung Keluarga Berencana di Gampong Jawa Kecamatan Kuta Raja Kota Banda Aceh. <http://library.ar-raniry.ac.id/>
- Rina, W., Ali, F., Neneng, T., Desty, C S., M Thoha, 2020. Pendampingan Keluarga Orangtua Anak Usia Dini yang Mengalami Kondisunmet Need For Contraception (Kesulitan Pemilihan Metode Kontrasepsi). *Civitis Education and Social Science Journal (CESSJ)*. Vol. 2 No 2.
- Astuti, Dwiningrum, Siti, Irene, 2011, Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Membayar Pendidikan, Perpustakaan Pelajaran, Yogyakarta
- Setiawati, Iis. 2019. Faktor-faktor Karakteristik yang Berhubungan dengan Partisipasi Tokoh Masyarakat dalam Meningkatkan Metode Operasi Pria (MOP) di Kecamatan Katapang Kabupaten Bandung. *Bhakti Kencana University*
- Tatuhe, S., et. al. (2016). *Peranan Pemerintah Daerah Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk (Suatu Studi Di Badan Keluarga Berencana Dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Kepulauan Talaud)*.
- Peraturan Kepala Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Pendayagunaan Tenaga Penyuluh Kependudukan.
- Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.